



# JURNAL

## Pembelajaran Seni & Budaya

<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPSB>



### NILAI-NILAI PENDIDIKAN DAN MAKNA RITUAL "MOMPOKOLONTO" MELALUI UPACARA LARUNG LAUT DI KECAMATAN WAWONII TIMUR LAUT

Neni Apriana<sup>1</sup>, Sulsalman Moita<sup>2</sup>, Alberth<sup>3</sup>

Info Terbitan	Abstrak
JPSB Vol.5 No. 1 Juli 2020	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Ritual "Mompokolonto" melalui upacara Larung Laut serta nilai – nilai pendidikan dan makna simbolis dalam Ritual "Mompokolonto" di Kecamatan Wawonii Timur Laut,. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan studi pustaka, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan Ritual "Mompokolonto" di Kecamatan Wawonii Timur Laut yaitu dilaksanakan saat petani padi memperoleh hasil panen yang melimpah, dimana waktu pelaksanaannya yaitu satu kali dalam setahun serta dilaksanakan di pagi hari, 2) Nilai – nilai pendidikan yang terdapat pada Ritual "Mompokolonto" yaitu nilai pendidikan religious, moral, sosial dan kebudayaan, 3) Makna simbolik yang terkandung dalam Ritual "Mompokolonto" di Kecamatan Wawonii Timur Laut yaitu kesyukuran atas nikmat yang diberikan oleh sang Pencipta, tingkat kebutuhan lahir dalam kehidupan masyarakat Wawonii dan pikiran jernih dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan.
Keyword: Larung, Laut, Mompokolonto	<b>Abstract</b> This research aims to describe and analyse the implementation of the Ritual "Mompokolonto" through the ceremony of Larung Laut and the values of education and symbolic meaning in the Ritual "Mompokolonto" in the northeast Wawonii district,. This type of research is a case study using a qualitative descriptive approach. Data collection through interviews, observation and library studies, the analysis used in this research is a qualitative data analysis consisting of data reduction, data presentation and withdrawal conclusion, the results of this research show that: 1) the implementation of the Ritual "Mompokolonto" in the northeast Wawonii District is implemented when the rice farmers obtain abundant results, where the time of implementation is once a year and executed in the morning , 2) The value of education in the Ritual of "Mompokolonto" is the value of religious education, moral, social and cultural, 3) the symbolic meaning contained in the Ritual "Mompokolonto" in the northeast Wawonii Sub-district is a mistake for the favors given by the creator, the level of necessity of birth in the lives of Wawonii people and clear minds in solving problems in life.

© 2020 Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya

e-ISSN - 2502-4191

#### PENDAHULUAN

Upacara ritual Mompokolonto merupakan salah satu perwujudan nilai budaya pada masyarakat. pelaksanaan upacara itu penting bagi pembinaan sosial budaya masyarakat yang bersangkutan, antara lain sebagai pengokoh norma-norma serta nilai-nilai budaya yang telah berlaku. Ritual "Mompokolonto" merupakan salah satu tradisi yang memiliki keunikan tersendiri serta salah satu upacara yang menunjukkan hubungan antara manusia dengan penciptannya, hal ini buktikan dengan suatu peristiwa dan kepercayaan yang

mengagungkan dan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan yang telah menciptakan bumi beserta isinya. Tapi saat ini ritual "Mompokolonto" sudah jarang dilaksanakan oleh masyarakat Wawonii di Kabupaten Konawe Kepulauan dan acara Mompokolonto berubah menjadi sebuah ritual penolak "bala" atau musibah. Keberadaan atau perubahan kedudukan ritual "Mompokolonto" ini yang dulunya rutin dilaksanakan sebagai upacara pengucapan puji syukur kepada sang pencipta yang telah memberikan hasil panen padi yang melimpah saat ini tinggal menjadi cerita dilingkungan masyarakat Wawonii Kabupaten

Konawe Kepulauan karena telah berubah menjadi sebuah ritual yang fungsinya sebagai penolak "bala" atau musibah. Perubahan fungsi ritual "Mompokolonto" ini karena masyarakat beranggapan bahwa ritual ini merupakan salah satu bentuk kesirikan karena dalam pelaksanaan masyarakat harus memberikan persembahan – persembahan atau sesajen yang berupa buah – buahan, bunga, kue, padi, ayam hidup dan lain sebagainya. Satu hari sebelum ritual "Mompokolonto" dimulai, malam sesuai sholat magrib, masyarakat Wawonii mengadakan doa bersama, saat ritual dimulai, puluhan petani mengarak sesajian dari rumah sesepuh menuju menuju perahu yang ada di jempatan atau di pantai.

Ritual "Mompokolonto" pada masyarakat Wawonii Kabupaten Konawe Kepulauan yang sebagai salah bentuk atau upacara pengucapan puji syukuri kepada sang pencipta seharusnya perlu dilestarikan karena ritual "Mompokolonto" ini menunjukkan adanya acuan nilai – nilai masyarakat pada masa lampau yang masih terasa sebelum berubah fungsi. Ritual Mompokolonto ini memiliki nilai – nilai pendidikan bagi masyarakat baik itu nilai ketuhanan, sosial, budi pekerti dan lain sebagainya

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan informan yang dipilih ini mampu memberikan informasi – informasi yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini, Fokus penelitian ini yaitu pada pelaksanaan ritual "Mompokolonto", nilai – nilai pendidikan dan makna simbolik yang terkandung dalam ritual "Mompokolonto". Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data intraktif kualitatif dari Miles Huberman dan Saldana (2014) yang dilakukan secara berkesinambungan mulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan ritual "Mompokolonto" serta nilai – nilai pendidikan dan makna yang terkandung dalam ritual "Mompokolonto" di Kecamatan Wawonii Timur Laut.

### 1. Pelaksanaan Upacara Larung Laut Melalui Ritual "Mompokolonto" di Kecamatan Wawonii Timur Laut

Salah satu kepercayaan masyarakat Wawonii yang berhubungan dengan kehidupan mereka adalah "Mompokolonto"

yang memiliki makna sesuatu yang terapung di atas air atau sepadan dengan menghayutkan, dari awal pelaksanaannya ritual "Mompokolonto" ini merupakan suatu wujud pengucapan syukur kepada sang pencipta atas nikmat yang telah diberikan. "Mompokolonto" dilaksanakan setiap tahunnya atau lebih tepatnya saat masyarakat memperoleh hasil panen yang melimpah, sehingga salah satu bentuk syukur masyarakat ini dilakukanlah ritual "Mompokolonto". Namun sangat disayangkan ritual ini telah berupa fungsi, dalam artian bahwa pelaksanaan ritual "Mompokolonto" ini tidak lagi untuk mengucapkan syukur kepada Tuhan atas panen padi yang melimpah, melainkan saat ini ritual "Mompokolonto" dilaksanakan sebagai ritual penolak musibah atau bala.

Pelaksanaan ritual "Mompokolonto" ini dilaksanakan di pinggir laut, dimana sesajen atau makan yang disimpan di atas onia (rakit) dihayutkan kelaut sebagai salah satu bentuk syukur kepada sang Pencipta atas nikmat yang lebih diberikan. pelaksanaan ritual "Mompokolonto" di Kecamatan Wawonii Timur Laut dilaksanakan setahun sekali atau saat panen yang melimpah dari masyarakat Wawonii yang bekerja sebagai petani, namun saat ini pelaksanaan ritual "Mompokolonto" ini sudah jarang dilaksanakan, karena pelaksanaan ritual "Mompokolonto" saat ini di Kecamatan Wawonii Timur Laut sudah beralih fungsi, maksudnya ada ritual "Mompokolonto" bukan lagi sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan melainkan sebagai penolak musibah atau bala.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa benda atau alat yang digunakan dalam pelaksanaan ritual "Mompokolonto" ini yaitu bambu, kayu atau daun kelapa yang nantinya akan diramu atau dibuat menjadi *bangka* (perahu) yang menyerupai *onia* (rakit), setelah rakit dibuat, persiapan selanjutnya adalah membuat makanan atau masakan yang akan disimpan diatas *onia* (rakit) yang nantinya akan dihayutkan dilaut. Benda atau alat ritual "Mompokolonto" yang digunakan cukup simpel yang memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Kecamatan Wawonii Timur Laut Kabupaten Konawe Kepulauan.

### 2. Nilai – Nilai Pendidikan Ritual "Mompokolonto" dalam upacara Larung Laut di Kecamatan Wawonii Timur Laut

Ritual "Mompokolonto" sudah sejak lama ada menjadi panutan atau sebagai kiblat bagi para petani untuk mensyukuri hasil panen mereka atas apa yang mereka dapat, ritual "Mompokolonto" yang sudah menjadi ciri khas bagi para petani di Kecamatan Wawonii Timur Laut merupakan sebuah tradisi yang sudah ada sejak zaman leluhur mereka. Masyarakat Wawonii yang pada

umum nya masih percaya hal hal yang mistis, meskipun sekarang zaman sudah modern, tetapi masih banyak masyarakat Wawonii yang masih percaya akan keberadaan roh leluhur mereka yang dipercayai dari turun temurun, masyarakat Wawonii mempercayai hal tersebut bukan tanpa alasan, meskipun tanpa sebab yang jelas masyarakat Wawonii takut jika mereka melanggar aturan atau melanggar lisan yang diucapkan para leluhurnya dulu meskipun hal itu belum dibuktikan secara ilmiah.

Budaya ritual "Mompokolonto" di Kecamatan Wawonii Timur Laut. Makna ritual "Mompokolonto" seakan memiliki arti di lingkungan masyarakat Wawonii, pelaksanaan ritual "Mompokolonto" merupakan tradisi masyarakat Wawonii terutama. Pelaksanaan ritual "Mompokolonto" ini yaitu sebagai ungkapan rasa syukur, berkah dan rezeki dari hasil panen padi masyarakat yang selama ini menjadi sumber pengasilan bagi petani. Serangkaian acara menyambut Ritual "Mompokolonto", setiap tahun, sebelumnya diawali acara Ritual "Mompokolonto" diikuti puluhan kapal ikan, dan biasanya dalam acara larung sesaji ratusan warga ikut mengantar sampai ke tengah laut, tempat di mana seluruh sesajian diceburkan ke tengah laut. ritual "Mompokolonto" adalah sebuah karya leluhur masyarakat Wawonii yang didalam mengandung nilai – nilai yang dapat mempengaruhi tindakan masyarakat. adapun refleksi hasil penelitian yang dilakukan dengan konsep yang diungkapkan oleh Wardani, dkk (2011) adalah sebagai berikut:

a) Nilai Pendidikan Religius

masyarakat Kecamatan Wawonii Timur Laut sebgaiian besar memeluk agama islam, ritual "Mompokolonto" merupakan salah satu pandangan hidup yang selalu menghubungkan segala sesuatu dengan Tuhan yang serba rohaniah, mistis dan magis dengan menghormati nenek moyang, leluhur serta kekuatan yang tidak tampak oleh indra manusia. Nilai pendidikan religius dalam ritual "Mompokolonto" ini mengajarkan manusia untuk selalu bersyukur dengan nikmat yang diberikan oleh sang Pencipta. Nilai-nilai pendidikan religius dalam ritual "Mompokolonto" bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada Tuhan. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam karya seni dimaksudkan agar penikmat karya tersebut mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama. Nilai-nilai religius dalam seni bersifat individual dan personal. Religi lebih pada hati, nurani, dan pribadi manusia itu sendiri. nilai religius merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak serta

bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.

Ritual "Mompokolonto" tidak terlepas dari kegiatan ritual dan kepercayaan masyarakat Wawonii. Kegiatan ini sangat bersinggungan dengan agama yang dianut, sehingga masyarakat Wawonii mengetahui secara pasti mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam ritual "Mompokolonto" ini. Kegiatan mendoakan sesajen yang merupakan simbol untuk pengucapan syukur dilakukan dengan doa – doa dalam bahasa Wawonii dan ayat – ayat suci Al-Quran.

b) Nilai Pendidikan Moral

Nilai pendidikan moral dalam upacara larung laut dalam ritual "Mompokolonto" di Kecamatan Wawonii Timur Laut adalah masyarakat harus menjaga keaslian dari upacara larung laut dalam ritual "Mompokolonto" baik itu proses dan etika pelaksanaannya sehingga keaslian dari upacara larung laut dalam ritual "Mompokolonto" tetap terjaga, dimana Setiawan (2008) berpendapat bahwa nilai moral adalah suatu bagian dari nilai yang menangani kelakuan baik atau buruk dari manusia. Releksi konsep ini dalam penelitian ini adalah bahwa nilai pendidikan moral menunjukkan peraturan – peraturan tingkah laku dan upacara larung laut dalam ritual "Mompokolonto" dari seseorang individu atau kelompok yang meliputi perilaku masyarakat Wawonii dalam melaksanakan upacara larung laut dalam ritual "Mompokolonto" tersebut.

c) Nilai Pendidikan Sosial

Prosesi ritual "Mompokolonto" tidak dapat berjalan dengan baik jika masyarakat melakukannya sendiri, sehingga masyarakat harus dapat tanggung jawab, melaksanakan musyawarah serta gotong-royong dan melestarikan lingkungan alam sekitar, sehingga tumbuh solidaritas antar masyarakat saat mempersiapkan ritual "Mompokolonto". Rasa sosial, kesatuan dan persatuan sangat diperlukan agar ritual "Mompokolonto" tetap dilakukan dengan baik. Nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam ritual "Mompokolonto" yaitu nilai musyawarah dan nilai gotong royong.

d) Nilai Pendidikan Budaya

Menurut Suryono yang dikutip oleh Putra (2017) bahwa karifan lokal berfungsi sebagai pelestarian budaya dan pengembangan sumber daya manusia sehingga bila dikaitkan dengan penelitian ini, maka kearifan lokal masyarakat Wawonii, ritual "Mompokolonto" perlu dilestarikan. Pelestarian ini merupakan salah satu usaha masyarakat Wawonii untuk mempertahankan sesuatu yang memiliki nilai budaya baik itu untuk individu maupun kelompok. Pelestarian budaya yang dimaksud bukan berarti sesuatu yang tidak bisa berkembang, melainkan pelestarian untuk relevansi dengan

perkembangan zaman saat agar nilai yang terkandung dalam ritual "Mompokolonto" tidak menjadi kenangan.

### 3. Makna Simbolik Dalam Upacara Ritual "Mompokolonto" Pada Masyarakat Wawonii di Kecamatan Wawonii Timur Laut

Setiap kegiatan upacara adat atau ritual mempunyai makna dan tujuan yang diwujudkan melalui simbol-simbol atau lambing-lambang yang digunakan dalam ritual. Dalam ritual "Mompokolonto" di Kecamatan Wawonii Timur Laut Kabupaten Konawe Kepulauan adalah satu bentuk interaksi manusia dengan sang penciptaannya sebagaimana dalam konsep Berger (2004) yang mengatakan bahwa kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia yang menggunakan simbol – simbol yang mempresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi selain itu juga Abdurrohman (2015) simbol atau makna yang terdapat dalam setiap runtutan prosesi Sedekah Laut merupakan hasil pemikiran bersama dan kesepakatan bersama oleh masyarakat untuk membuat nilai-nilai yang di kemas dalam sebuah simbol sehingga membentuk kebudayaan yang di lestarikan hingga saat ini, selain itu juga menurut Poerwardaminta dalam Mitanto dan Nurcahyo (2012) menjelaskan bahwa symbol adalah tanda atau cirri yang memberitahukan sesuatu kepada seseorang. Dalam ritual "Mompokolonto" di Kecamatan Wawonii Timur Laut merupakan salah salah interaksi dengan sang pencipta, dimana dalam ritual ini bermaksud untuk mengucapkan puji dan syukur masyarakat Wawonii yang telah mendapatkan hasil panen yang melimpah.

Sesaji yang digunakan dalam ritual "Mompokolonto" memiliki makna yaitu memberikan pemaknaan tentang ucapan syukur yang setinggi – tingginya kepada Tuhan yang telah memberikan hasil panen yang melimpah bagi petani, lauk pauk pelengkap dalam ritual "Mompokolonto" memiliki makna yaitu kebutuhan lahir dalam kehidupan masyarakat Wawonii di Kecamatan Wawonii Timur Laut sedangkan air putih yang digunakan ini memiliki makna bahwa diharapkan masyarakat Wawonii khususnya di Kecamatan Wawonii Timur Laut Kabupaten Konawe Kepulauan selalu menggunakan pikiran yang jernih dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan.

#### PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan upacara larung laut dalam ritual "Mompokolonto" di Kecamatan Wawonii Timur Laut Kabupaten Konawe

Kepulauan dulunya dilaksanakan setahun sekali atau saat petani memperoleh panen yang melimpah, ritual "Mompokolonto" dilaksanakan di pinggir laut, yang alat atau bahannya terdiri dari *bangka* (perahu) yang menyerupai *onia* (rakit) yang di atas rakit tersebut disimpan sesajen yang nantinya akan dihanyutkan ditengah laut.

2. Pelaksanaan ritual "Mompokolonto" mengandung nilai-nilai pendidikan yaitu: (a) nilai pendidikan religi yang meliputi: berdoa dan bersyukur kepada Tuhan (b) nilai pendidikan sosial meliputi: tanggung jawab, musyawarah, dan gotong-royong; (c) nilai pendidikan moral yaitu pelaksanaan ritual "Mompokolonto" ini telah dicontohkan oleh leluhur sehingga etika dalam pelaksanaannya tidak bisa keluar dari apa yang telah dicontohkan oleh leluhur (d) nilai budaya yang bermuara pada pelestarian budaya lokal serta kesenian dan permainan tradisional.
3. Makna simbolik dalam ritual "Mompokolonto" terdiri dari (a) sesaji memiliki makna puncak dari keinginan manusia dalam hal ini keinginan masyarakat Wawonii, yakni kesyukuran atas nikmat yang berikan dari sang Pencipta, (b) lauk pauk pelengkap makna adalah tingkat kebutuhan lahir dalam kehidupan masyarakat Wawonii (c) air memiliki makna bahwa diharapkan masyarakat Wawonii khususnya di Kecamatan Wawonii Timur Laut Kabupaten Konawe Kepulauan selalu menggunakan pikiran yang jernih dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan.

Saran yang bisa diberikan dari penelitian ini adalah sebaiknya pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Kepulauan menjadikan ritual "Mompokolonto" ini masuk dalam pendidikan muatan lokal pada unsure kebudayaan agar generasi penerus atau generasi muda di Kabupaten Konawe Kepulauan mengetahui serta bangga atas kebudayaan yang ada pada daerahnya.

#### REFERENSI

- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI-Press
- Berger, Athur Asa. 2004. *Tanda – Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Setiawan, Eko. 2016. *Eksistensi Budaya Bahari Tradisi Petik Laut di Muncar*

Banyuwangi. *Jurnal Universum*. Volume 10. Nomor 2.

Wardani,dkk. 2011. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Universitas Terbuka

Abdurrohman, Muhammad. 2015. Memahami Makna-Makna Simbolik Pada Upacara Adat Sedekah Laut Di Desa Tanjung Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. *Journal The Messenger*. Volume 7, Nomor 1

Mitanto, Maulana dan Nurchayo, Abraham. 2012. Ritual Larung Sesaji Telaga Ngebel Ponorogo (Studi Historis Dan Budaya). *Jurnal Agastya*. Volume 2. Nomor 2.

Putra, Try Agung Handaya. Kearifan Lokal Upacara Larungan Telaga Ngebel Dalam Membangun Harmonisasi Sosial. *Jurnal Civic Hukum*. Volume 2. Nomor 2.